

ABSTRAK

Manajer yang mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan terkadang tidak menyampaikannya kepada investor secara transparan. Hal ini menyebabkan masalah asimetri informasi yang akan mempengaruhi kebijakan dividen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen asimetri informasi yang teruji dari penelitian terdahulu dapat diproksikan oleh *bid-ask spread* (Kusuma, 2006), *earning forecast error* (Li dan Zhao, 2008), ukuran perusahaan (Lu, 2002), dan kesempatan bertumbuh (Leary dan Michaely, 2008) terhadap variabel dependen kebijakan dividen.

Penelitian menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampelnya, dengan kriteria: (1) Perusahaan termasuk perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2002-2009, (2) Data harga saham tersedia selama periode estimasi pengamatan, (3) Perusahaan yang dalam laporan keuangannya memiliki data lengkap mengenai rasio-rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR), *earning forecast error*, dan *Market to Book Value of Asset* (MBVA) selama periode estimasi pengamatan. Data diperoleh berdasarkan publikasi *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), diperoleh jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan manufaktur. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan (SIZE), dan kesempatan bertumbuh (MBVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Sedangkan variabel *bid-ask spread* (SPREAD) dan *earning forecast error* (FE) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Secara simultan *bid-ask spread* (SPREAD), *earning forecast error* (FE), ukuran perusahaan (SIZE), dan kesempatan bertumbuh (MBVA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kebijakan dividen (DPR) dengan nilai signifikansi P value sebesar 0,000. Besarnya kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen yang diberikan oleh keempat variabel tersebut adalah sebesar 29,3%.

Kata kunci: kebijakan dividen, *bid-ask spread*, *earning forecast error*, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh.